

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE*  
*REVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII.2  
SMPN 17 SIAK KECAMATAN DAYUN  
KABUPATEN SIAK**



**Oleh**

**SRI WAHYUNI  
NIM. 10615003587**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

## ABSTRAK

**Sri Wahyuni (2010) : Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.2 SMPN 17 Siak Kecamatan Dayun Kabupaten Siak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII.2 SMPN 17 Siak Kecamatan Dayun Kabupaten Siak setelah diterapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Bagaimana peningkatan motivasi belajar matematika siswa melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada siswa kelas VIII.2 SMPN 17 Siak Kecamatan Dayun Kabupaten Siak pada pokok bahasan garis singgung lingkaran?”.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu guru berperan langsung dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.2 SMPN 17 Siak yang berjumlah 20 orang dan objek penelitian ini adalah Peningkatan Motivasi Belajar Matematika melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi belajar matematika, yang dilakukan setiap kali pertemuan. Dalam penelitian ini, pertemuan ada 4 kali yaitu satu kali pertemuan dengan tidak menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* dan tiga pertemuan lagi menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa maka data tersebut dianalisis dengan memperhatikan indikator motivasi belajar siswa sebelum tindakan dengan sesudah tindakan dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*.

Berdasarkan hasil analisis data dari observasi didapatkan data sebelum tindakan = 0% , dan sesudah tindakan diperoleh data pada siklus I = 40% , siklus II = 60% dan siklus III = 90% , analisis ketuntasan tiap indikator diperoleh data sebagai berikut: rata-rata ketuntasan perindikator sebelum tindakan yaitu: indikator 1 = 70,0%, indikator 2 = 60,0%, indikator 3 = 46,7%, indikator 4 = 73,3%, indikator 5 = 53,3%, indikator 6 = 48,3%, indikator 7 = 43,3%, indikator 8 = 46,7%, indikator 9 = 45,0%, dan indikator 10 = 61,7% dan rata-rata ketuntasan perindikator setelah tindakan pada siklus III yaitu: indikator 1 = 100%, indikator 2 = 98,3%, indikator 3 = 91,7%, indikator 4 = 98,3%, indikator 5 = 96,7%, indikator 6 = 78,3%, indikator 7 = 78,3%, indikator 8 = 75,0%, indikator 9 = 73,3%, dan indikator 10 = 100%, diambil kesimpulan yaitu terjadi peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII.2 melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* di SMPN 17 Siak Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

## ABSTRACT

**Sri Wahyuni (2010) : The Implementation Of Cooperative Learning Type Course Review Horay To Increase Students' Mathematic Learning Motivation At The Second Year Student Of Junior High School 17 Siak Dayun District In Siak Regency**

The research aims to describe increasing of students' mathematic learning motivation at the second year student of Junior High School 17 Siak Dayun District In Siak Regency after applying Cooperative Learning Type Course Review Horay. The formulation of the problem here is "How can Cooperative Learning Type Course Review Horay at the second year student of Junior High School 17 Siak Dayun District In Siak Regency on the topic Tangent Circles".

The research is a class-action research that needs teacher directly involved in learning process. The subject of the research is the students of the second year student of Junior High School 17 Siak Dayun District In Siak Regency numbered 20 students and the object is the increasing of students' mathematic learning motivation through applying the strategy.

To collect the data, writer used observation, mathematic learning sheet which is held in every meeting. There are four meetings; one meeting without any implementation and three meetings with applying Course Review Horay. To know whether there is increasing or not, the writer analyzed data with observing indicator of students' mathematic learning motivation before and after applying it.

Based on the data analysis of the observation, to secure data without any implementation = 0% , and after applying to obtain data at cycle I= 40%, cycle II = 60 % , and cycle III = 90%, analysis complete every indicator obtain data is : averaga complete indicator before applying that is indicator 1 = 70%, indicator 2 = 60%, indicator 3 = 46,7%, indicator 4 = 73,3%, indicator 5 = 53,3%, indicator 6 = 48,3%, indicator 7 = 43,3%, indicator 8 = 46,7%, indicator 9 = 45,0%, and indicator 10 = 61,7% and average complete every indicator after applying at siklus III that is indicator 1 = 100%, indicator 2 = 98,3%, indicator 3 = 91,7%, indicator 4 = 98,3%, indicator 5 = 96,7%, indicator 6 = 78,3%, indicator 7 = 78,3%, indicator 8 = 75,0% indicator 9 = 73,3% and indicator 10 = 100%, it can be concluded that there is increasing of students' mathematic learning motivation through Course Review Horay at the second year student of Junior High School 17 Siak Dayun District In Siak Regency.

## اتجرد

سر وحيونى : ( ٢٠١٠ ) تطبيق التعليم كوافير تيف صيغة ( course review )  
horay لترقية الدوافع التعلم الري ضيات تلا ميد  
افصل ٢ . ٨ المدرسة المتوسطة الحكومية ١٧ ساك  
ناحية داينون منطقة ساك.

اهداف هذا البث هولتصور ان ترقية الدوافع التعلم الريات تلاميذ الفصل  
٨٠٢ المدرسة المتوسطة الحكومية ١٧ ساك ناحية داينون منطقة ساك بعد تطبيق  
التعليم كوافير تيفات تلا مي [ذبا لتطبيق التعليم كوافير تيف صيغة ( course  
review horay ) . تكوين المشكلة في هذا البحث هو "كيفرقية الدوافع التعلم الرضيات تلا  
ميد بالتطبيق التعليم كوافير تيف صيغة ( course review horay ) يستطيع ان ترقية الدوافع  
التعلم الر ياضيات تلا ميد الفصل ٨٠٢ المدرسة المتوسطة الحكومية ١٧ ساك ناحية  
داينون منطقة ساك البحث غاريس سيعغع مستدير .

هذا البحث هو الحث عمل الفصل هو المدرس مباشرة في عملية التعليم .  
أفراد في هذا البحث هو تلاميذ الفصل هو البحث عمل الفل هو المدرس مباشرة  
في عملية التعليية . أفراد في هذا البحث هو تلاميذ الفصل ٨٠٢ المدرسة المسطة  
الحكومية ١٧ ساك الذي عددهم ٢٠ تلا ميدو وموضوع في هذا البحث هو ترقية  
الدوافع التعلم الرياضيات بالتعليم كوافير تيف صيغة course review horay .  
اخذت البيات في هذا البحث بأستعمال ورقة الرقبة تلم الرياضيات , الذي تعمل  
في كل إلقاء في هذا البحث . ٤ مراته هو إلقاء الأول بدن تطبيق التليم كوافير تيف صيغة  
course review horay . لمعرفة هل موجود ترقية الدوافع التعلم تلا كذلك فالبيانات  
تحليل با لإهتمام انديكا تور الدوافع التعلم قله وبعدها عملا يا ستعمل التعليم كوافير تيف  
صيغة course review horay .

بناء من تحليل البيانات من المرافبة تجد الفعلية = ٠ % , وبعد الفعلية تجد البيانا  
ت في قسم أ = ٤٠ وفي قسم ب = ٦٠ % وفي قسم ج = ٩٠ % تحليل النهاية كما المؤشر  
تجد الكاتبة كما يأتي : مستوى النهاية كل المئ شر قبل الفعلية هو : مؤشر ١ = ٧٠٠ %  
مئ شر ٢ = ٢٠٠ % ومؤشر ٣ = ٧ , ٤٦ % , ومؤشر ٤ , ٧٣ % ومؤشر ٥ = ٣ . ٣ % ,  
ومؤشر = ٧ ومؤشر = ٧ = ٤٣٣ % ومؤشر ٨ = ٤٦ , ٨ % ومؤشر ٩ = ٤٥ % ومؤشر ١٠ =  
٦١ , ٧ % ومستوى النهاية كل المؤشر بعد الفعلية في قسم ٤ هو : مؤشر ١ = ١٠٠ %  
ومؤشر ٢ = ٩٨ % ومؤشر ٣ = ٩١٧ % ومؤشر ٤ = ٩٨ . ٣ % ومؤشر ٥ = ٩٦ . ٧ %  
ومؤشر ٦ = ٧٨ . ٣ % ومؤشر ٧ = ٧٨ . ٣ % ومؤشر ٨ = ٧٥ . ٣ % ومؤشر ٩ = ٩٣ . ٣ %  
ومؤشر ١٠ = ١٠٠ % تأخذ الكاتبة اخلاصة ان تجد ترقية دوافع التلم بدرس  
الحساب لتلاميذ الفصل ٢ , ٨ على التعليم التعا ونى بن ع مساق المراجعة هرا ابي في  
المدرسة الوسطى الادارية الحكومية ١٧ بسبيك لحي داينون لمنطقة ساك .

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Defenisi Istilah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teoretis.....	11
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Indikator Keberhasilan.....	29
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
B. Tempat Penelitian.....	31
C. Rancangan Penelitian.....	31
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	38
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi <i>Setting Penelitian</i> .....	41
B. Hasil Penelitian.....	48
C. Pembahasan.....	66

<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin hari semakin pesat. Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia tidak luput dari pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk memenuhi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Pendidikan adalah unsur sadar dan terencana untuk mewujudkan terjadinya pembelajaran sebagai suatu proses aktualisasi potensi siswa menjadi suatu kompetensi. Inti dari kegiatan pembelajaran dalam proses pendidikan adalah belajar. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup> Dengan adanya motivasi maka akan membawa siswa untuk bersemangat dalam belajar, sehingga motivasi hasil belajar matematika yang baik itu akan tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru matematika Ibu Indrawati Dwi Yunitasari, S.Pd di SMP Negeri 17 Siak Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, peneliti memperoleh informasi bahwa guru telah berusaha menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum namun belum ada peningkatan pada hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. Guru mengakui hasil belajar siswa pada pelajaran matematika masih rendah yang

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, Cet. 4, 2003, hlm. 2.

ditandai dengan tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu  $\geq 70\%$ .<sup>2</sup> Faktor siswa justru menjadi unsur yang menentukan berhasil tidaknya pengajaran yang disampaikan oleh guru, sebab setiap siswa memiliki kondisi internal dimana kondisi tersebut sangat berperan dalam aktivitas dalam belajar mereka sehari-hari, salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Dengan adanya motivasi seorang siswa akan melakukan usaha belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi. Sehingga dengan adanya motivasi belajar yang baik dalam belajar maka akan menunjukkan hasil yang baik pula dan akhirnya tercapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tersebut.

Menurut Mc. Donald sebagaimana dikutip Martinis Yamin, mendefinisikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup> Dalam definisi ini terdapat tiga unsur yang saling terkait, yaitu :

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi seseorang.
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan.
3. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>4</sup>

Fungsi motivasi meliputi sebagai berikut :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.

---

<sup>2</sup> Indrawati Dwi Yunitasari, *Wawancara*, Dayun, Tanggal 25 Oktober 2010, Senin, Jam 15.00 WIB.

<sup>3</sup> Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta, Gaung Persada Press, Cet. 3, 2009, hlm. 72.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 172-173.



3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>5</sup>

Dari uraian sebelumnya jelaslah bahwa motivasi sangat diperlukan bagi seseorang karena dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berpengaruh dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, yang kemudian bertindak atau melakukan sesuatu, semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran matematika sangat diperlukan motivasi. Proses pembelajaran akan lebih efektif jika siswa belajar matematika dalam kondisi aktif dan penuh motivasi.

Ilmu matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pelajaran matematika perlu mendapat perhatian. Menurut Concrof sebagaimana dikutip Risnawati, mengatakan bahwa matematika itu perlu diajarkan kepada siswa karena :

1. Selalu digunakan dalam segala segi kehidupan.
2. Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai.
3. Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas.
4. Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara.
5. Meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan.
6. Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.<sup>6</sup>

Jadi, pelajaran matematika itu perlu diberikan kepada siswa dan mereka juga harus menguasai serta mampu memecahkan persoalan-persoalan matematika. Menyadari pentingnya peranan matematika, maka peningkatan

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, hlm. 161.

<sup>6</sup> Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru, Suska Press, 2008, hlm. 12.

hasil belajar setiap pendidikan perlu dilakukan. Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan maka tidak terlepas dari motivasi belajar siswa yang tinggi. Sehubungan dengan itu M. Ngalim Purwanto, mengatakan bahwa "Motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia".<sup>7</sup> Dengan memperhatikan komponen-komponen tersebut, maka dapat dikategorikan bahwa motivasi yang ideal adalah mampu untuk menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia.

Dalam proses pembelajaran, memotivasi siswa untuk mempelajari suatu topik pelajaran matematika merupakan tugas yang tidak mudah yang harus dilakukan oleh guru. Karena guru harus benar-benar memperhatikan hal-hal yang dapat menimbulkan kreativitas siswa untuk belajar.

Di samping itu, menumbuhkan motivasi belajar matematika dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, terutama oleh guru matematika. Guru dituntut untuk meningkatkan kegiatan belajar siswanya agar tercapai tujuan yang diharapkan, sehingga nilai atau hasil belajar matematika selalu meningkat. Seperti diungkapkan oleh Sardiman, bahwa guru harus melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses belajar dan motivasi yang baik pula.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 72.

<sup>8</sup> Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 77.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru matematika Ibu Indrawati Dwi Yunitasari, S.Pd di SMP Negeri 17 Siak Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, peneliti memperoleh informasi bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 17 Siak Kecamatan Dayun kabupaten Siak masih rendah. Hal ini diperkuat pula dari hasil observasi dan ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Ada sebagian besar siswa yang tidak memperhatikan ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran di depan kelas.
2. Ada sebagian besar siswa yang keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
3. Sebagian besar siswa tidak mau mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru.
4. Sebagian besar siswa tidak mau bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut penulis mendapatkan informasi bahwasanya guru juga berusaha mengadakan belajar kelompok, namun usaha guru untuk mengadakan kelompok belajar belum menghasilkan motivasi belajar yang bagus.<sup>9</sup>

Melihat gejala-gejala tersebut maka perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran matematika. Agar siswa dapat memahami dan mengerti materi yang diajarkan serta dapat memperoleh informasi secara bertahap perlu strategi pembelajaran yang sesuai, salah satu strategi pembelajaran yang dapat

---

<sup>9</sup> Indrawati Dwi Yunitasari, *Wawancara*, Dayun, Tanggal 11 Januari 2010, Senin, Jam 09.00 WIB.

mendorong siswa berperan aktif dalam pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Dengan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* maka dapat diharapkan keterlibatan siswa dalam proses belajar lebih besar dalam membangun pengetahuannya serta interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dapat terjadi secara aktif.<sup>10</sup>

Pembelajaran kooperatif dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran. Menurut Slavin, bahwa siswa bekerja melakukan tugas dalam grup dua orang atau lebih dimana mereka didorong dan dimotivasi untuk membantu temannya dalam belajar (bukan saling berkompetisi dalam grup).<sup>11</sup> Menurut Michaels sebagaimana dikutip Etin Solihatin, mengatakan bahwa "Model belajar *Cooperatif Learning* merupakan suatu model pembelajaran siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi produktivitas dan perolehan belajar."<sup>12</sup>

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa, interaksi siswa, penguasaan siswa terhadap materi dan dapat juga meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Karena pembelajaran kooperatif memiliki unsur yang karakteristiknya antara lain ketergantungan positif, tanggung jawab perorangan, adanya tatap muka antar anggota kelompok, komunitas antar anggota dan adanya evaluasi proses kelompok.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Latifa Rachmawati, <http://etd.eprints.ums.ac.id/4919/1/A410050216.pdf>. hlm. 2. Diakses: 23 Januari 2010.

<sup>11</sup> Martinis Yamin dan Bansu I. Ansara, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individu Siswa*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2008, hlm. 74.

<sup>12</sup> Etin Solihatin, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta, Bumi Aksara, 2005, hlm. 5.

<sup>13</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta, Grasindo, 2007, hlm. 31.

Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay.<sup>14</sup> Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ini dapat menjadikan siswa belajar aktif. Menurut Suyatno, pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.<sup>15</sup>

Penelitian tentang penerapan *Course Review Horay* ini pernah diteliti oleh Latifa Rachmawati (2009) tentang "Pengaruh Pembelajaran Matematika dengan Metode *Course Review Horay* Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Kelas VIII Pada Pokok Bahasan Lingkaran". Dari hasil penelitian didapatkan bahwa penerapan *Course Review Horay* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Oleh karena itu berdasarkan uraian teoritis dan penelitian relevan sebelumnya maka peneliti akan mencoba memberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami guru matematika kelas VIII.2 SMP Negeri 17 Siak Kecamatan Dayun Kabupaten Siak dengan mengangkat sebuah penelitian yang berjudul "**Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 17 Siak Kecamatan Dayun Kabupaten Siak**".

---

<sup>14</sup>Kiranawati, <http://Gurupkn.Wordpress.Com/2007/11/24/Course-Review-Horay>, Diakses: 09 Januari 2010.

<sup>15</sup>Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo, Masmedia Buana Pustaka, 2009, hlm. 71.

## **B. Defenisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

### **1. Penerapan**

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan perihal mempraktikkan.<sup>16</sup>

### **2. Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>17</sup> Kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Tiap anggota kelompok terdiri atas 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.<sup>18</sup>

### **3. *Course Review Horay***

*Course Review Horay* adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay.<sup>19</sup> *Course Review Horay* ini merupakan salah

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta, Bumi Aksara, 2005, hlm. 1180.

<sup>17</sup> Martinis Yamin dan Bansu I. Ansara, *Loc. Cit.*, hlm. 74.

<sup>18</sup> Suyatno, *Op. Cit.*, hlm. 51.

<sup>19</sup> Kiranawati, *Loc. Cit.*

satu tipe dari pembelajaran kooperatif. Sehingga pelaksanaannya tidak jauh beda dengan pelaksanaan pembelajaran kooperatif.

#### **4. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman.<sup>20</sup>

#### **5. Motivasi Belajar Matematika**

Motivasi Belajar Matematika adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan dorongan untuk belajar matematika.

Maka, dari pengertian-pengertian sebelumnya penulis mengartikan motivasi belajar matematika adalah suatu dorongan yang ada pada diri siswa baik dari dalam diri siswa maupun dari diri luar siswa yang menjadikan siswa bersemangat dalam kegiatan belajar matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematikanya. Maka pembelajaran kooperatif tipe *Course Review horay* ini sangat tepat untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumusan permasalahan: "Bagaimana peningkatan motivasi belajar matematika siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa

---

<sup>20</sup> Martinis Yamin, *Op. Cit.*, hlm. 173.

kelas VIII.2 SMP Negeri 17 Siak Kecamatan Dayun Kabupaten Siak pada pokok bahasan garis singgung lingkaran?”.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 17 Siak Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

##### **2. Manfaat Penelitian**

###### **a. Bagi Guru**

Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yang diterapkan oleh peneliti diharapkan menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran matematika di kelas VIII.2 SMP Negeri 17 Siak Kecamatan Dayun Kabupaten Siak terutama pada pokok bahasan garis singgung lingkaran.

###### **b. Bagi Kepala Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar matematika di SMP Negeri 17 Siak Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

###### **c. Bagi Siswa**

Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika terutama pada pokok bahasan garis singgung lingkaran.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kerangka Teoretis

#### 1. Pengertian Motivasi

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Motivasi merupakan pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Dengan motivasi seseorang akan terdorong untuk melakukan aktifitas. Sebagaimana menurut Ngalim Purwanto, motivasi merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang. Ia menyangkut soal mengapa seseorang berbuat demikian dan apa tujuannya sehingga ia berbuat demikian.<sup>1</sup> Menurut Soetomo, motivasi merupakan segala tenaga yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.<sup>2</sup> Menurut Mc Donald yang dikutip Oemar Hamalik, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup> Menurut Mc Donald yang dikutip Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>4</sup>

Menurut Santrock “Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah

---

<sup>1</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan, Bandung, Remaja Rosdakarya*, 2007, hlm. 81.

<sup>2</sup> Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya, Usaha Nasional, 1993, hlm. 141.

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, hlm. 158.

<sup>4</sup> Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 73.

perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.<sup>5</sup> Selain itu, Santrock juga mengatakan bahwa “Motivasi adalah aspek penting dari pengajaran dan pembelajaran. Murid yang tidak punya motivasi tidak akan berusaha keras untuk belajar. Murid yang termotivasi tinggi senang ke sekolah dan menyerap proses belajar.”<sup>6</sup> Sardiman juga menyatakan motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.<sup>7</sup> Menurut Vroom, yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto mengatakan, bahwa “Motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki”.<sup>8</sup>

Menurut John P. Cambell, dkk., mengemukakan bahwa “Motivasi mencakup di dalamnya arah dan tujuan tingkah laku, kekuatan respon, dan kegigihan tingkah laku. Disamping itu, istilah itu pun mencakup sejumlah konsep seperti dorongan (*drive*), kebutuhan (*need*), rangsangan (*incentive*), ganjaran (*reward*), penguatan (*reinforcement*), ketetapan tujuan (*goal setting*), harapan (*expectancy*), dan sebagainya”.<sup>9</sup>

Prinsip-prinsip motivasi adalah memberi penguatan, sokongan, arahan pada pelaku yang erat kaitannya dengan prinsip-prinsip dalam belajar yang telah ditemui oleh para ahli ilmu belajar.<sup>10</sup>

---

<sup>5</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, Jakarta, Kencana, 2007 hlm. 510.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 509.

<sup>7</sup> Sardiman, A.M., *Op. Cit.*, hlm. 75.

<sup>8</sup> M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 72.

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2007, hlm. 162.

Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar antara lain adalah :

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi Intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.<sup>11</sup>

Masalah pokok yang dihadapi mengenai belajar adalah proses belajar. Menurut Suharsimi yang dikutip Syaiful Sagala, belajar diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk melakukan perubahan terhadap diri manusia, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya baik berupa pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap.<sup>12</sup> Kita hanya mengamati perilaku belajarnya, dan hanya dapat mengamati terjadi perubahan perilaku tersebut setelah dilakukan penelitian.

Oemar Hamalik menyatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>13</sup>

Dalam usaha untuk membangkitkan motivasi belajar siswa ada enam hal yang dapat dikerjakan guru, yakni :

- a. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.
- b. Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm. 118.

<sup>12</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung, Alfabeta, 2009, hlm. 166.

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 161.

- c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- e. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
- f. Menggunakan metode yang bervariasi.<sup>14</sup>

Sardiman mengemukakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>15</sup>

Menurut Herman Hudojo untuk membangkitkan motivasi dalam diri siswa belumlah cukup bila seorang guru tidak mengetahui cara atau teknik memberikan motivasi. Oleh karena itu di bawah ini akan disebutkan beberapa cara atau teknik memberikan motivasi kepada siswa antara lain :

- a. Berikan kepada peserta didik rasa puas sehingga ia berusaha mencapai keberhasilan selanjutnya.
- b. Kembangkan pengertian (konsep, teorema, langkah pembuktian dan sebagainya) peserta didik secara wajar.
- c. Bawalah suasana kelas yang menyenangkan peserta didik agar dapat menimbulkan minat dan akhirnya termotivasi untuk belajar misalnya dengan permainan.

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006, hlm. 167-168.

<sup>15</sup> Sardiman, A.M., *Op. Cit.*, hlm. 83.

- d. Buatlah peserta didik merasa ikut ambil bagian di dalam program yang disusun.
- e. Usahakan pengaturan kelas yang bervariasi sehingga rasa bosan berkurang dan perhatian peserta didik meningkat.
- f. Timbulkan minat peserta didik terhadap materi matematika yang dipelajari peserta didik.
- g. Berikan komentar kepada hasil-hasil yang dicapai.
- h. Berikan kepada peserta didik kesempatan berkompetisi.<sup>16</sup>

Motivasi belajar merupakan penggerak atau pendorong bagi siswa-siswi untuk melakukan kegiatan belajar. Seperti diungkapkan oleh Martinis Yamin, bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman.<sup>17</sup> Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar.<sup>18</sup>

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Memberikan motivasi kepada siswa berarti kita memberdayakan afeksi mereka agar dapat melakukan sesuatu, melalui pengetahuan langsung, penguatan pengganti, dan penguatan diri sendiri.

---

<sup>16</sup> Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika Cet. Kedua*, Malang, IKIP Malang, 1990, hlm. 101-103.

<sup>17</sup> Martinis Yamin, *Op. Cit.*, hlm. 158.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 75.

Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Menurut Maslow yang dikutip Syaiful Bahri Djamarah menyatakan, bahwa “Tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, serta kebutuhan estetik”.<sup>19</sup> Kebutuhan-kebutuhan inilah yang menurut Maslow mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri.

Jenis motivasi dalam belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi *ekstrinsik* dan motivasi *intrinsik*. Motivasi *ekstrinsik* merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri.<sup>20</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamarah, yang dimaksud dengan motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.<sup>21</sup> Motivasi *ekstrinsik* bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi *ekstrinsik* diperlukan agar anak didik mau belajar.

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 115.

<sup>20</sup> Martinis Yamin, *Op. Cit.*, hlm.163-164.

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 117.

Beberapa bentuk motivasi belajar *ekstrinsik* menurut Winkel yang dikutip Martinis Yamin, diantaranya adalah :

- a. Belajar demi memenuhi kewajiban.
- b. Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan.
- c. Belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan.
- d. Belajar demi meningkatkan gengsi.
- e. Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru.
- f. Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang.<sup>22</sup>

Motivasi *intrinsik* merupakan kegiatan belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah yang dimaksud dengan motivasi *intrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>24</sup>

Menurut Arden N. Frandsen dalam Baharuddin, yang termasuk dalam motivasi *intrinsik* untuk belajar antara lain adalah :

- a. Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju.
- c. Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalnya orang tua, saudara, guru, atau teman-teman, dan lain sebagainya.
- d. Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Martinis Yamin, *Loc. Cit.*, hlm. 164.

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Loc. Cit.*, hlm. 115.

<sup>25</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media Group, 2007, hlm. 23.

Sehubungan dengan itu, DeCecco dan Grawford mengajukan 4 fungsi pengajar dalam memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu :

- a. Menggairahkan siswa  
Untuk dapat meningkatkan kegairahan siswa, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal siswa-siswinya.
- b. Memberikan harapan realistis  
Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistis, dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Bila siswa telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan pada siswa.
- c. Memberikan Insentif  
Bila siswa mengalami keberhasilan, pengajar diharapkan memberikan hadiah pada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan lain sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.
- d. Mengarahkan  
Pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknya.<sup>26</sup>

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah :

- a. Memberi angka  
Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Cara ini akan berhasil apabila guru mengetahui bagaimana cara memberikan angka-angka yang dapat dikaitkan dengan values yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.
- b. Pemberian hadiah  
Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

---

<sup>26</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, Cet. 4, 2003, hlm. 175-176.



- c. Saingan/kompetisi  
Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Ego-Involvement  
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- e. Memberi ulangan  
Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitis.
- f. Mengetahui hasil  
Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat.
- g. Pujian  
Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- h. Hukuman  
Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
- i. Hasrat untuk belajar  
Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.
- j. Minat  
Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.
- k. Tujuan yang diakui  
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Memahami tujuan yang harus dicapai sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.<sup>27</sup>

Berdasarkan definisi yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai usaha yang

---

<sup>27</sup> Sardiman, A.M., *Op. Cit.*, hlm. 92-95.

dapat mendorong siswa untuk dapat melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar matematika dapat dikatakan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri siswa baik dari dalam diri siswa maupun dari diri luar siswa yang menjadikan siswa bersemangat dalam kegiatan belajar matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematikanya.

## **2. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay***

Pembelajaran kooperatif pada dasarnya mengajak siswa untuk bekerjasama atau mendiskusikan penyelesaian suatu permasalahan, saling membantu dan membangun pengetahuan yang baru dengan menggali pengetahuan lama masing-masing individu. Pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan ini, belajar kelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Sebagaimana menurut Suyatno, model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri dengan tiap anggota kelompok yang terdiri atas 4-5 orang, siswa heterogen, ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.<sup>28</sup>

Melalui *Cooperative Learning* siswa didorong untuk bekerja sama secara

---

<sup>28</sup> Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo, Masmedia Buana Pustaka, 2009, hlm. 51.

maksimal sesuai dengan keadaan kelompoknya. Kerja sama disini dimaksudkan setiap anggota kelompok harus saling bantu, yang cepat harus membantu yang lemah, oleh karena penilaian akhir ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Kegagalan individu adalah kegagalan kelompok, dan sebaliknya keberhasilan individu adalah keberhasilan kelompok. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab penuh terhadap kelompoknya.<sup>29</sup>

Menurut Johnson yang dikutip Effandi Zakaria, dkk., pembelajaran kooperatif adalah melibatkan pengajaran yang mengumpulkan pelajar dalam kumpulan kecil supaya mereka bekerjasama bagi memaksimumkan pembelajaran.<sup>30</sup>

Menurut Slavin yang dikutip Noraini Idris, pembelajaran kooperatif ialah kaedah pembelajaran kerjasama yang memerlukan pelajar bekerjasama untuk belajar dan bertanggung jawab atas pembelajaran rekan sepasukan mereka, selain daripada pembelajaran diri sendiri. Selain dari ide bekerjasama, kaedah pembelajaran kooperatif memberi penekanan kepada penggunaan matlamat dan kejayaan pasukan.<sup>31</sup>

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

- a. Siswa belajar dalam kelompok kecil, untuk mencapai ketuntasan belajar.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

---

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Kencana, 2008, hlm. 107.

<sup>30</sup> Effandi Zakaria, dkk., *Tren Pengajaran dan Pembelajaran Matematik*, Kuala Lumpur, Prin-Ad Sdn.Bhd., 2007, hlm. 16.

<sup>31</sup> Noraini Idris, *Pedagogi Dalam Pendidikan Matematik*, Kuala Lumpur, Lohprint Sdn. Bhd., 2005, hlm. 43-44.

- c. Diupayakan agar dalam setiap kelompok siswa terdiri dari suku, ras, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda.
- d. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada individual.<sup>32</sup>

Terdapat 4 model pembelajaran kooperatif menurut Anita Lie yang harus diterapkan agar mencapai hasil yang maksimal, yaitu :

- a. Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu, dan saling memberikan motivasi sehingga terjadi interaksi promotif. Untuk mencapai kelompok kerja yang efektif pendidik perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap individu kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar bisa mencapai tujuan. Keberhasilan kelompok tergantung dari setiap usaha dan aktivitas yang dilakukan anggota kelompok tersebut.
- b. Tanggung jawab perseorangan. Peserta didik akan bertanggung jawab terhadap masing-masing tugasnya dengan pembagian tugas secara jelas. Sehingga rekan-rekan mereka dalam satu kelompok akan menuntutnya melaksanakan tugas agar tidak menghambat yang lainnya.
- c. Tatap muka. Interaksi antar anggota akan menciptakan sinergi yang menguntungkan pada setiap anggota. Yang intinya adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota.
- d. Evaluasi proses kelompok. Pendidik perlu melakukan evaluasi proses kerja kelompok agar untuk selanjutnya peserta didik dapat bekerjasama dengan lebih aktif.<sup>33</sup>

Manakala Arends yang dikutip dari Zainal Aqib menyatakan bahwa pada pembelajaran kooperatif terdapat enam fase utama, yaitu :

- a. Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa.
- b. Menyampaikan informasi.
- c. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
- d. Membantu kerja kelompok dalam belajar.
- e. Mengetes materi.
- f. Memberikan penghargaan.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individu Siswa*, Jakarta, Gaung Persada Press, 2008, hlm. 74-75.

<sup>33</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta, Grasindo, 2007, hlm. 32-35.

<sup>34</sup> Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung, Yrama Widya, 2007, hlm. 73.

Dari uraian sebelumnya disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan adanya kerjasama antar siswa dan saling ketergantungan dalam struktur pencapaian tugas, tujuan dan penghargaan. Suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang sesama anggota kelompok memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran yang lebih baik. Siswa yang kurang bergairah dalam belajar akan dibantu oleh siswa lain yang mempunyai gairah lebih tinggi dan memiliki kemampuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Sebagaimana yang dikatakan Effandi Zakaria, bahwa dengan belajar dalam kelompok dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi.<sup>35</sup>

Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay.<sup>36</sup>

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai.
- b. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi sesuai topik.
- c. Memberi kesempatan siswa tanya jawab untuk pementapan.
- d. Untuk menguji pemahan, kelompok di suruh membuat kotak dan tiap kotak diisi nomor (angka) sesuai dengan selera setiap kelompok.
- e. Guru membacakan soal yang nomornya di pilih secara acak. Kelompok menuliskan jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (V) dan salah diisi tanda silang (X).

---

<sup>35</sup> Effandi Zakaria, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 25.

<sup>36</sup>Kiranawati, <http://Gurupkn.Wordpress.Com/2007/11/24/Course-Review-Horay>.  
Diakses: 09 Januari 2010.

- f. Kelompok yang sudah mendapat tanda V vertikal atau horisontal, atau diagonal harus berteriak horay atau yel-yel lainnya.
- g. Nilai kelompok dihitung dari jawaban benar dan jumlah horay yang diperoleh.
- h. Penutup.<sup>37</sup>

Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ini mempunyai beberapa kelebihan antara lain :

- a. Pembelajarannya menarik mendorong untuk dapat terjun ke dalamnya.
- b. Melatih kerjasama.<sup>38</sup>

Disamping kelebihan di atas pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ini juga memiliki kelemahan yang harus diantisipasi oleh pendidik jika ditemui dalam praktek pembelajaran antara lain :

- a. Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan.
- b. Adanya peluang untuk curang.<sup>39</sup>

### **3. Hubungan Motivasi Belajar dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay***

Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran *Course Review Horay* yang dilaksanakan dalam penelitian ini merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan

---

<sup>37</sup> Suyatno, *Op. Cit.*, hlm. 126-127.

<sup>38</sup> Kiranawati, *Loc. Cit.*

<sup>39</sup> *Ibid.*

jawabannya. Kelompok yang jawabannya benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya. Melalui pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.<sup>40</sup>

Menurut Rahmad widodo metode *Course Review Horay* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak hore atau yel-yel lainnya yang disukai sehingga mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar matematika. Menurut Latifa Rachmawati, dalam aplikasinya pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. Pembelajaran *Course Review Horay* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya dapat memotivasi siswa. Pembelajaran melalui metode ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep pada matematika, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada pembelajaran *Course Review Horay* aktifitas

---

<sup>40</sup> Natalia Ernawati, <http://etd.eprints.ums.ac.id/4697/1/A410050097.pdf>. hlm. 1-2. Diakses: 23 Januari 2010.

belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan dan termotivasi untuk belajar.<sup>41</sup>

Model pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih kerjasama siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok. Selain itu, dengan adanya keikutsertaan siswa dalam penilaian soal diharapkan dapat menumbuhkan dan menanamkan kejujuran siswa. Ciri khas yel-yel dalam metode ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan menuliskan jawabannya langsung setelah soal dibacakan oleh guru dapat menambah keaktifan siswa dan kecepatan dalam berfikir. Menurut Ariffadholi, dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa lebih semangat dalam belajar karena pembelajarannya tidak monoton diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.<sup>42</sup>

Menurut Herman Hudojo, bila pemahaman terhadap materi-materi matematika yang dipelajari dapat tercapai, maka akan timbul motivasi bersamaan dengan proses untuk mencapai keberhasilan belajar matematika. Dengan perkataan lain, keberhasilan belajar matematika tidak hanya karena dapat memahami konsep dan teorema serta kemudian dapat

---

<sup>41</sup> Latifa Rachmawati, <http://etd.eprints.ums.ac.id/4919/1/A410050216.pdf>. hal. 2-3. Diakses: 23 Januari 2010.

<sup>42</sup> Ariffadholi, <http://blogspot.com/2009/10/proposal-skripsi-studi-komparasi.html>. Diakses: 23 Januari 2010.



mengaplikasikannya, melainkan juga karena kehendak, sikap dan motivasi.<sup>43</sup>

Herman Hudojo juga mengatakan bahwa salah satu teknik untuk membangkitkan motivasi siswa adalah dengan membawa suasana kelas yang menyenangkan peserta didik agar dapat menimbulkan minat dan akhirnya termotivasi untuk belajar misalnya dengan permainan.<sup>44</sup> Ini sesuai dengan pembelajaran *Course Review Horay* yang menggunakan permainan dengan kotak yang diisi nomor untuk menguji pemahaman siswa. Dengan kata lain pengujian untuk memberikan penguatan kepada siswa melalui permainan dengan kotak yang diisi dengan nomor. Penguatan ini menurut Herman Hudojo, merupakan hal yang penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Pemahaman terhadap konsep dan teorema matematika akan lebih mantap bila diberikan penguatan. Penguatan ini biasanya dikaitkan dengan ganjaran yang salah satu macam motivasi. Walaupun penguatan merupakan motivasi *ekstrinsik*, namun motivasi inipun dapat mengakibatkan kegiatan belajar menjadi efektif. Kegiatan belajar inipun akan lebih efektif lagi bila retensi materi matematika yang dipelajari memadai. Penguatan juga dapat menghasilkan retensi tersebut. Dengan demikian, motivasi, penguatan dan retensi akan memperlancar pencapaian tujuan belajar.<sup>45</sup>

Jadi jelaslah bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat mempengaruhi motivasi siswa. Sehingga penerapan

---

<sup>43</sup> Herman Hudojo, *Op. Cit.*, hlm. 100-101.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 102.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm., 104-105.

pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* memiliki hubungan dengan motivasi siswa belajar matematika.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang Penerapan *Course Review Horay* ini pernah diteliti oleh Latifa Rachmawati (2009) tentang "Pengaruh Pembelajaran Matematika dengan Metode *Course Review Horay* Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Kelas VIII Pada Pokok Bahasan Lingkaran". Dari hasil penelitian didapatkan bahwa penerapan *Course Review Horay* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa SMP Kelas VIII Pada Pokok Bahasan Lingkaran.<sup>46</sup>

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Natalia Ermawati dengan judul "Efektivitas Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Pemahaman Konsep Materi Pokok Bahasan Sudut Pada Siswa Kelas VII Semester II Di SMP Al-Islami Surakarta". Dari hasil penelitian didapatkan bahwa penerapan *Course Review Horay* dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar matematika siswa SMP Al-Islami Surakarta Kelas VII Pada Pokok Bahasan Sudut.<sup>47</sup>

Dengan demikian penerapan *Course Review Horay* pernah diteliti sebelumnya serta dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa dan juga pemahaman konsep dalam pokok bahasan sudut. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba menindaklanjuti penelitian tentang penerapan *Course Review Horay* dengan judul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas

---

<sup>46</sup> Latifa Rachmawati, *Op. Cit.*, hlm. V.

<sup>47</sup> Natalia Ermawati, *Op. Cit.*, hlm. V.

VIII.2 SMP Negeri 17 Siak Kecamatan Dayun Kabupaten Siak”, dengan harapan motivasi belajar matematika siswa akan meningkat setelah mengikuti Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*.

### C. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar matematika siswa dapat dilihat dari ciri-ciri berikut. Seperti yang dikemukakan Sardiman dalam bukunya mengatakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Melaksanakan tugas secara terus menerus hingga selesai.
- b. Tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang berulang-ulang).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>48</sup>

Untuk mengetahui meningkatkan motivasi belajar matematika siswa dapat dilihat dari indikator-indikator berikut :

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
- b. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru sampai selesai.
- c. Siswa mampu berargumentasi.
- d. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- e. Merasa senang saat mengikuti pelajaran atau situasi belajar.
- f. Siswa banyak menghabiskan waktunya untuk belajar.

---

<sup>48</sup> Sardiman, A.M., *Op.Cit*, hlm. 83.

- g. Siswa mau bertanya kepada guru dan teman-temannya ketika menemukan kesulitan dalam belajar matematika.
- h. Ulet menghadapi kesulitan dalam belajar (tidak lekas putus asa).
- i. Siswa dapat mengerjakan sendiri persoalan-persoalan yang diberikan oleh guru.
- j. Siswa bisa membuat kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Pelaksanaan siklus dihentikan apabila persentase indikator semua siswa telah mencapai  $\geq 75\%$  dan persentase semua indikator motivasi belajar siswa telah mencapai  $\geq 80\%$ . Dengan cara :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :  $P$  = Angka Persentase.

$f$  = Frekuensi yang sedang dicari Persentasenya.

$N$  = Jumlah Frekuensi/Banyaknya Individu.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT. Rajawali Pres, 2008, hlm. 43.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.2 di SMP Negeri 17 Siak Kecamatan Dayun Kabupaten Siak pada semester II tahun ajaran 2009 / 2010 yang berjumlah 20 orang. Sedangkan objek penelitiannya adalah Peningkatan Motivasi Belajar Matematika melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*.

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 17 Siak yang beralamat di Jalan Sultan Salahuddin Desa Buana Makmur Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

#### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu satu *Action Research* yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.<sup>1</sup> Sebagaimana menurut Wina Sanjaya, penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya

---

<sup>1</sup> Igak Wardhani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2007, hlm. 1.4.

dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara melakukan refleksi diri (*self reflection*), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi.<sup>2</sup>

Dalam penelitian tindakan kelas ada 4 langkah yang harus dilalui yaitu :

Langkah 1 : Merencanakan (*Planning*).

Langkah 2 : Melakukan tindakan (*Acting*).

Langkah 3 : Mengamati (*Observing*).

Langkah 4 : Refleksi (*Reflecting*).<sup>3</sup>

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
- b. Perbaikan dan peningkatan pelayanan profesional guru kepada peserta didik dalam konteks pembelajaran di kelas.
- c. Mendapatkan pengalaman tentang keterampilan praktik dalam pembelajaran secara reflektif dan bukan untuk mendapatkan ilmu baru.
- d. Pengembangan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dalam rangka mengatasi permasalahan aktual yang dihadapi sehari-hari.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, kencana, 2009, hlm. 13.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 24.

<sup>4</sup> Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta, Pustaka Book Publisher, 2007, hlm. 16.

Adapun manfaat PTK untuk guru sebagai berikut :

- a. PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Melalui perbaikan dan peningkatan kinerja, maka akan tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan sebagai modal untuk terus-menerus meningkatkan kemampuan dan kinerjanya.
- c. Keberhasilan PTK dapat berpengaruh terhadap guru lain.
- d. PTK dapat mendorong guru untuk memiliki sikap profesional.
- e. Guru akan selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>5</sup>

Adapun manfaat PTK untuk siswa sebagai berikut :

- a. PTK dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. PTK dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.<sup>6</sup>

Adapun manfaat PTK dalam pembelajaran sebagai berikut :

- a. Untuk mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran.
- b. Merupakan upaya pengembangan kurikulum di tingkat kelas.
- c. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, melalui upaya penelitian yang dilakukan.<sup>7</sup>

Penelitian ini adalah penelitian yang melakukan suatu tindakan atau usaha dalam proses pembelajaran di kelas VIII.2 SMP Negeri 17 Siak yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada pokok bahasan garis singgung lingkaran. Karena merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka rencana penelitian dilakukan dalam beberapa siklus, sampai terjadi peningkatan. Pelaksanaannya tersebut berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut.

---

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 34-35.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 35-36.

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 155-156.

## 1. Pra Tindakan

Pertemuan pra tindakan dilakukan satu kali pertemuan selama tiga jam pelajaran ( $3 \times 45$  menit) pada pokok bahasan pengenalan garis singgung lingkaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP (Lampiran B). Pada pertemuan pertama ini guru belum menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode ceramah, dan latihan.

Setelah pembelajaran dimulai, terlebih dahulu guru mengabsen siswa, kemudian menyiapkan siswa untuk belajar. Setelah itu, guru langsung memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu memberikan pertanyaan-pertanyaan dasar matematika, hal ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bidang studi matematika. Setelah itu guru melanjutkan pembelajaran yaitu materi garis singgung lingkaran. Guru menyampaikan judul, tujuan dan kegunaan materi, lalu guru menjelaskan materi dan memberikan latihan kepada siswa.

Diakhir pembelajaran guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran. Setelah itu, guru memberikan PR dan meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya di rumah.

## 2. Dengan Tindakan

### a. Perencanaan

Pada siklus pertama dalam penelitian ini, peneliti mempersiapkan bahan yang akan diajarkan dengan membuat RPP II



(Lampiran B<sub>1</sub>) dengan pokok bahasan melukis garis singgung lingkaran yang melalui titik pada lingkaran. serta melakukan beberapa tindakan yaitu sebagai berikut :

- 1) Terlebih dahulu guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari: Silabus, RPP, LKS yang berisi tugas atau soal yang berfungsi sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran beserta lembar jawabannya.
- 2) Menyiapkan soal-soal untuk diundi beserta lembar jawabannya.
- 3) Menyiapkan lembar observasi motivasi belajar matematika siswa serta lembar aktifitas guru.

b. Implementasi

- 1) Pembukaan ( $\pm$  10 Menit)
  - a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
  - b) Guru mengabsen siswa.
  - c) Guru menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran serta menjelaskan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
  - d) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai.
  - e) Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan kegunaan materi yang akan dipelajari.
- 2) Kegiatan inti ( $\pm$  60 Menit)
  - a) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi pelajaran yang terdapat di dalam RPP disertai dengan beberapa contoh soal.

- b) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab agar siswa lebih paham/mengerti dengan materi yang diajarkan (untuk pemantapan).
- c) Guru membagikan LKS pada setiap siswa untuk dikerjakan.
- d) Guru menyuruh siswa mengumpulkan LKS untuk dinilai.
- e) Guru memerintah siswa untuk duduk dalam kelompok masing-masing.
- f) Untuk menguji pemahaman, guru menyuruh kelompok membuat kotak dan tiap kotak diisi nomor (angka) sesuai dengan selera setiap kelompok yang mana nomornya dibatasi dengan banyaknya soal yang akan dibahas pada hari itu.
- g) Guru membacakan soal yang nomornya dipilih secara acak. Lalu semua kelompok mengerjakan soal tersebut.
- h) Guru meminta siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk menjawab soal yang nomornya dipilih secara acak tadi dan kelompok menuliskan jawaban di belakang nomor yang disebutkan oleh guru dan jawaban tersebut dimasukkan lagi ke dalam kotak.
- i) Selama siswa mengerjakan soal, guru memonitor pekerjaan siswa secara bergiliran pada setiap kelompok siswa.
- j) Guru berusaha memberikan memotivasi pada kelompok yang kurang aktif.

- k) Setelah semua kelompok selesai mengerjakan soal, jawaban dimasukkan kembali ke dalam kotak. Kemudian guru bersama siswa mendiskusikan jawaban dari soal tersebut, bagi kelompok yang jawabannya benar diisi tanda benar (V) dan yang salah diisi tanda silang (X).
  - l) Kelompok yang sudah mendapat tanda benar (V) harus berteriak horay atau yel-yel lainnya.
  - m) Nilai kelompok dihitung dari jawaban benar dan jumlah horay yang diperoleh.
- 3) Penutup ( $\pm$  10 Menit)
- a) Guru membimbing siswa membuat rangkuman.
  - b) Peserta didik diberikan pekerjaan rumah (PR).
  - c) Guru meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya di rumah dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Sedangkan pada siklus-siklus berikutnya, dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya, akan tetapi pada umumnya pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua, ketiga dan seterusnya, mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari pelaksanaan siklus terdahulu yang tentu saja hasil refleksi dari siklus sebelumnya.

### 3. Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilaksanakan untuk mengamati motivasi siswa dalam belajar matematika dan juga mengamati kegiatan guru dalam melaksanakan

proses pembelajaran apakah benar-benar sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan. Observasi dilakukan dengan memakai lembar observasi yang telah disediakan. Penelitian ini akan dilaksanakan oleh guru matematika sebagai guru dan peneliti sebagai observer dengan dibantu oleh dua orang observer lainnya.

#### 4. Refleksi

Yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap tindakan yang sudah dilakukan, selanjutnya dilakukan perbaikan terhadap kekurangan yang ditemui. Dari hasil refleksi inilah akan ditentukan perencanaan dan perbaikan yang tepat untuk siklus berikutnya. Selanjutnya, penelitian dihentikan jika target yang ditentukan telah berhasil yaitu semua indikator motivasinya telah meningkat.

### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Jenis Pengumpulan Data

a. Instrumen kegiatan pembelajaran atau perangkat belajar yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan buku pegangan matematika yang dimiliki siswa.

#### b. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar siswa melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay*, menggunakan lembar pengamatan. Adapun indikator motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan pokok bahasan

Garis Singgung Lingkaran yang diamati adalah aspek-aspek yang berkaitan dengan motivasi sebagaimana yang ada pada lembaran observasi.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengukur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisis data angka guna memberikan gambaran suatu gejala, peristiwa atau keadaan.<sup>8</sup> Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan tentang motivasi siswa selama proses pembelajaran. Analisis data tentang motivasi ini dilakukan dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Analisis ini dilakukan perindividu subjek secara keseluruhan, baik dari data selama pembelajaran pra tindakan, maupun selama proses pembelajaran dengan pemberian tindakan yang terdiri dari beberapa siklus. Dalam menentukan bobot persentase ketercapaian motivasi belajar siswa, penulis menetapkan skala sebagai berikut :

Rendah = 0 – 64

Sedang = 65 – 80

Tinggi = 81 – 100

---

<sup>8</sup> Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta, LSFK<sub>2</sub>P, 2004, hlm. 2.

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Teknik Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa untuk mengambil data tentang motivasi siswa secara bertahap. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa dan lembar pengamatan aktivitas guru. Dalam penelitian ini, guru matematika sebagai pelaksana tindakan sedangkan peneliti sebagai observer dan akan dibantu oleh dua orang guru di sekolah tersebut sebagai observer. Observer secara langsung mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap indikator-indikator pada objek penelitian yang telah ditentukan, dengan memperhatikan respon dan motivasi siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* di dalam kelas.

b. Teknik Dokumenter

Diperoleh dari pihak-pihak sekolah terkait, seperti kepala sekolah untuk memperoleh data tentang sejarah dan perkembangan sekolah, tata usaha untuk memperoleh data-data sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru serta masalah-masalah yang berhubungan dengan administrasi sekolah yaitu berupa arsip dan tabel-tabel yang didapat dari kantor Tata Usaha SMP Negeri 17 Siak.

Khususnya pada guru bidang studi matematika untuk memperoleh data tentang motivasi belajar matematika didalam proses pembelajaran.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. DESKRIPSI *SETTING* PENELITIAN**

#### 1. Sejarah Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 17 Siak terletak di jalan Sultan Salahuddin Desa Buana Makmur Kecamatan Dayun Kabupaten Siak dengan luas tanah 20.020 m<sup>2</sup>. Jarak dari pusat Kecamatan Dayun 21 KM dan dari Pusat Kabupaten Siak 50 KM. Letak Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 17 Siak sangat strategis, berada di tengah Desa Buana Makmur, bersebelahan dengan SD Negeri 012 Dayun, dekat dengan Masjid Desa Buana Makmur dan berdekatan dengan kantor kepala Desa Buana Makmur.

Jalan yang berada dihadapan SMP Negeri 17 Siak, jalan utama Desa Buana Makmur yang menghubungkan Desa Buana Makmur dengan Desa Sri Gading Kecamatan Lubuk Dalam sehingga untuk menjangkau SMP Negeri 17 Siak cukup menggunakan kendaraan roda dua.

SMP Negeri 17 Siak dahulunya merupakan lokal jauh dari SMP Negeri 1 Koto Gasip, yang dibuka pada tahun 2000. Pada awalnya, sekolah ini belum memiliki gedung sendiri. Namun demi berlangsungnya sekolah ini, proses belajarnya menumpang di gedung Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Desa Buana Makmur.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Nilawati Surbakti, *Wawancara*, Dayun, Tanggal 10 Juni 2010, Kamis, Jam 12.00 WIB.

Sekolah ini resmi terpisah dari SMP Negeri 1 Koto Gasib menjadi SMP Negeri 4 Dayun pada tanggal 20 November 2008 berdasarkan SK Bupati Siak nomor 0473/2007 tanggal 09 November 2008 pada waktu itu dipimpin oleh Bapak Masaruddin, S.Pd. sampai sekarang.

Jadi, SMP ini dari berdiri hingga sekarang telah mengalami beberapa kali perubahan nama. Dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**TABEL IV.1**  
**PERUBAHAN NAMA SMP NEGERI 17 SIAK**

No.	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Tahun
1	SMP N 1 Koto Gasib	H.M.Dwi Saksono	2000-2003
2	SMP N 1 Koto Gasib	Elviana, S.Pd.	2003-2007
3	SMP N 1 Koto Gasib	Jasril, S.Pd.	2007-2008
4	SMP N 4 Dayun	Masaruddin, S.Pd	2008-2010
5	SMP N 17 Siak	Masaruddin, S.Pd	2010-sekarang

*Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 17 Siak*

Pada awal pembangunan sekolah ini, terdiri atas 3 ruangan belajar, ruang kepala sekolah, Tata Usaha, dan majelis guru. Setelah beberapa waktu sekolah ini didirikan, yaitu pada tahun 2005 sampai sekarang, sudah terdapat banyak lagi bangunan atau gedung-gedung lain yang didirikan, seperti: Tempat parkir, Perpustakaan, Labor IPA, dan WC Siswa.

## 2. Visi dan Misi Sekolah

### a. Visi

Terwujudnya sekolah berprestasi berbasiskan IMTAQ dan IPTEK.



b. Misi

- 1) Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan yang intensif dan efektif.
- 2) Meningkatkan profesionalisme dalam pendidikan.
- 3) Menjadikan lingkungan sekolah sebagai pusat kegiatan siswa yang aman, nyaman, dan menyenangkan.
- 4) Mengembangkan kepribadian yang luhur dengan semangat prestasi dan disiplin yang tinggi.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif.
- 6) Memberdayakan sarana ibadah sekolah.

3. Tujuan Sekolah

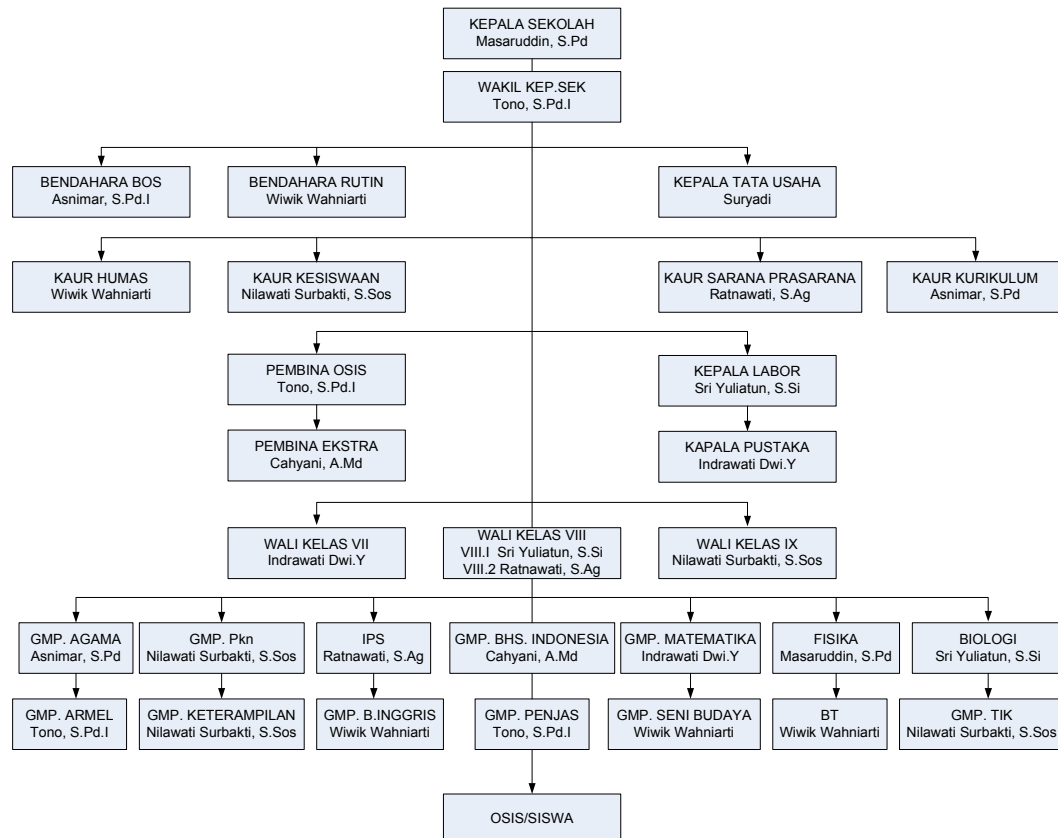
Tujuan pendidikan nasional untuk sekolah menengah adalah: “Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Seiring dengan tujuan pendidikan nasional di atas, maka tujuan SMP Negeri 17 Siak adalah merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional tersebut yaitu: “Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik. Dapat bersaing masuk ke Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) favorit negeri serta mendidik siswa yang mempunyai disiplin”.

#### 4. Struktur Organisasi

Adapun susunan kepengurusan atau struktur organisasi SMP Negeri 17 Siak dapat dilihat pada bagan berikut :

#### STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 17 SIAK



#### 5. Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuan dari pendidikan akan tercapai dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 17 Siak dapat dilihat pada tabel :

**TABEL IV. 2**  
**DAFTAR SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 17 SIAK**  
**TAHUN AJARAN 2009/2010**

<b>No.</b>	<b>Sarana Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang kepala Sekolah	1 ruangan
2	Ruang majelis guru	1 ruangan
3	Ruang tata usaha	1 ruangan
4	Ruang belajar	4 ruangan
5	Ruang perpustakaan	1 ruangan
6	Ruang Laboratorium IPA	1 ruangan
7	Ruang UKS	1 ruangan
8	WC Kepala Sekolah	1 ruangan
9	WC Guru	1 ruangan
10	WC Siswa	5 ruangan
11	Kantin	1 ruangan
12	Koperasi	1 ruangan
13	Lapangan Sepak Bola	1
14	Lapangan Volly	1
15	Tempat Parkir	2 buah

*Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 17 Siak*

#### 6. Keadaan Guru dan Siswa

##### 1) Keadaan Guru

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Guru merupakan petugas lapangan yang membimbing pembelajaran di kelas sehingga para siswa belajar, disamping itu guru juga sebagai tali penghubung pengetahuan kepada anak didiknya.

Adapun jumlah guru yang ada di SMP Negeri 17 Siak dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**TABEL IV. 3**  
**DAFTAR GURU DAN PEGAWAI TATA USAHA SMP N 17 SIAK**  
**TAHUN AJARAN 2009/2010**

No.	Nama	Jabatan
1	Masaruddin, S.Pd.	Kepala sekolah
2	Tono, S.Pd.I	Wakasek
3	Asnimar, S.Pd.I.	Guru
4	Indrawati Dwi.Y, S.Pd.	Guru
5	Ratnawati, S.Ag	Guru
6	Nilawati Surbakti, S.Sos.	Guru
7	Sri Yuliatun, S.Si	Guru
8	Cahyani, A.Md	Guru
9	Wiwik Wahniarti	Guru
10	Isneni	TU
11	Suryadi	TU
12	Sukarjo	Penjaga Sekolah

*Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 17 Siak*

## 2) Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Sebagai faktor terpenting maka seharusnya pihak sekolah memberikan yang terbaik kepada para siswa.

Adapun keadaan siswa di SMP Negeri 17 Siak dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**TABEL IV. 4**  
**DAFTAR KEADAAN SISWA SMP NEGERI 17 SIAK**  
**TAHUN AJARAN 2009/2010**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	19	6	25
2	VIII	24	15	39
3	IX	13	8	21
Jumlah		56	29	85

*Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 17 Siak*

## 7. Kurikulum

Kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan memiliki peran sangat penting. Tanpa adanya kurikulum, kegiatan proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung secara terarah.

Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 17 Siak adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dilaksanakan mulai tahun ajaran 2006/2007. Semua kelas sudah menerapkan kurikulum ini, baik kelas VII, VIII, dan IX. Adapun struktur kurikulumnya memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Mata pelajaran yang diajarkan di SMP Negeri 17 Siak adalah sebagai berikut :

- a. Mata pelajaran (pokok). Terdiri dari bidang studi : Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, dan Seni Budaya.
- b. Muatan Lokal. Terdiri dari bidang studi : Tulisan Arab Melayu.
- c. Pengembangan diri (Ekstrakurikuler). Terdiri dari bidang studi : Pramuka, Puisi, Pidato, Kesenian, dan olahraga.

## B. Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian yang dianalisis ialah motivasi belajar siswa, yaitu motivasi selama proses pembelajaran berlangsung secara individu dan perindikator dari proses pembelajaran Pra tindakan dan proses pembelajaran dengan tindakan menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*. Awal pengamatan pertemuan pertama proses pembelajaran dilakukan tanpa tindakan. Pertemuan berikutnya peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan tindakan sebanyak tiga siklus. Pengamatan tanpa menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* dan dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan siswa dan sesuai dengan indikator motivasi yang telah ditetapkan. Dalam pengamatan ini dilakukan oleh guru dan tiga orang pengamat yaitu :

- a. Guru : Indrawati Dwi Yunitasari, S.Pd
- b. Pengamat 1 : Sri Wahyuni (1 orang guru)
- c. Pengamat 2 : Ratnawati, S.Ag (10 orang siswa)
- d. Pengamat 3 : Sri Yuliatun, S.Si (10 orang siswa)

Adapun pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu :

### 1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis melakukan persiapan, seperti konsultasi dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran matematika yang bertujuan untuk mencari kesepakatan antara peneliti dan pihak sekolah tentang jadwal dan materi pembelajaran yang akan penulis

lakukan dalam tindakan penelitian. Survey ini dilakukan penulis pada hari Senin tanggal 11 Januari 2010.

Survey yang dilakukan menghasilkan kesepakatan tentang kelas yang akan diteliti, yaitu kelas VIII.2, karena kelas ini motivasi belajarnya rendah bila dibandingkan dengan kelas lain, dan menghasilkan kesepakatan tentang materi yang akan diajarkan yaitu tentang pokok bahasan Garis Singgung Lingkaran. Penulis bersama guru matematika kelas VIII.2 membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa (LKS), tugas rumah siswa, lembar observasi motivasi belajar matematika siswa serta pedoman penskoran observasi dan lembar aktifitas guru.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Perkembangan motivasi belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan sebagai berikut :

### a. Pelaksanaan Pertemuan pertama pra tindakan (Kamis, 27 Mei 2010)

Pada pertemuan pertama ini, kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP-1 (Lampiran B). Pada pertemuan pertama ini belum menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*. Pada pertemuan pertama ini yang bertindak sebagai guru adalah guru matematika dengan menggunakan metode yang selalu digunakan yakni dengan metode ceramah dan latihan. Guru mengabsen siswa, kemudian menyiapkan siswa untuk belajar. Setelah itu, guru mempresentasikan materi pelajaran yaitu mengenai materi garis

singgung lingkaran dengan sub materi sifat sudut yang dibentuk oleh garis singgung lingkaran dan sifat sudut yang dibentuk oleh garis yang melalui titik pusat yang mana guru terlebih dahulu memberikan pertanyaan-pertanyaan dasar matematika, hal ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bidang studi matematika. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dilanjutkan dengan memberi soal latihan. Setelah itu, siswa diberi LKS-1 yang dikerjakan secara individu, ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipresentasikan guru tadi.

Pada pertemuan pertama ini penulis mengamati sebagian siswa banyak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, banyak berbicara sesamanya, sikap duduk siswa yang mencerminkan tidak memperhatikan penjelasan guru, ada siswa yang terlihat tidak bersemangat ini terlihat seringnya siswa keluar masuk kelas secara bergantian, siswa tidak ada yang bertanya padahal guru telah memberikan waktu untuk menanyakan materi yang dibahas apabila tidak mengerti, sebagian besar siswa malas dan tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan mandiri. Hal ini jelas menandakan betapa rendahnya motivasi belajar matematika siswa. Dengan kekurangan-kekurangan tersebut, maka perlu adanya perbaikan pada pertemuan berikutnya agar motivasi belajar siswa meningkat. Oleh karena itu, penulis mencoba menerapkan



pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

Di akhir pembelajaran guru membagi siswa kedalam kelompok yang telah dibentuk oleh guru, meminta kepada siswa untuk membaca dan memahami pelajaran selanjutnya yaitu tentang melukis garis singgung lingkaran yang melalui titik pada lingkaran. Selain itu, guru juga mengingatkan kepada siswa untuk membawa jangka dan penggaris dan untuk masing-masing kelompok membuat satu kotak.

Adapun hasil pengamatan untuk setiap subjek tanpa tindakan, peneliti menyajikan dalam bentuk sebuah tabel hasil observasi motivasi yang telah diamati :

**TABEL IV. 5**  
**HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR MOTIVASI**  
**PADA PRA TINDAKAN**

No.	Kode Siswa	Indikator										Total	Persentase (%)	Ketercapaian
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	01	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	14	46,7	Rendah
2	02	3	2	1	3	2	1	1	1	1	3	18	60,0	Rendah
3	03	1	3	2	1	1	1	1	1	1	2	14	46,7	Rendah
4	04	3	2	1	2	1	1	1	1	1	2	16	53,3	Rendah
5	05	3	2	1	3	1	1	1	1	1	1	15	50,0	Rendah
6	06	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	22	73,3	Sedang
7	07	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	25	83,3	Tinggi
8	08	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	19	63,3	Rendah
9	09	3	2	1	3	2	1	1	1	2	1	17	56,7	Rendah
10	10	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	11	36,7	Rendah
11	11	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	13	43,3	Rendah
12	12	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	16	53,3	Rendah
13	13	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	70,0	Sedang
14	14	3	2	1	3	2	2	1	1	1	1	17	56,7	Rendah
15	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11	36,7	Rendah
16	16	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	21	70,0	Sedang
17	17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11	36,7	Rendah
18	18	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	25	83,3	Tinggi
19	19	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	12	40,0	Rendah
20	20	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	14	46,7	Rendah
<b>Total</b>		42	36	28	44	32	29	26	28	27	37			
<b>Persentase (%)</b>		70.0	60.0	46,7	73.3	53,3	48.3	4,3	46,7	45	61,7			
<b>Ketercapaian</b>		Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak			

$$\text{Ketercapaian} : \frac{0}{10} \times 100\% = 0\%$$

- b. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*. (Siklus I, Siklus II dan Siklus III)

Pada siklus I, siklus II dan siklus III ini proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*, yakni dengan menggunakan penelitian tindakan kelas

(PTK). Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), soal yang akan diundikan, tugas rumah siswa, lembar observasi motivasi belajar matematika siswa serta pedoman penskoran observasi dan lembar aktifitas guru.

Perkembangan motivasi belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I sebagai berikut.

1) Siklus I (Senin, 31 Mei 2010)

Pada siklus I, kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP II (Lampiran B<sub>1</sub>) dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*, yang berbeda dengan RPP sebelumnya. Yang mana pada siklus I ini setelah guru mengabsen siswa dan untuk memotivasi siswa guru menyampaikan kegunaan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran serta menjelaskan metode yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Kemudian guru menyiapkan siswa untuk belajar, guru mengingatkan kembali siswa pada pelajaran yang lalu dan yang telah siswa ketahui untuk menarik perhatian siswa agar lebih aktif mengikuti pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan sikap positif, sehingga siswa mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya guru mendemonstrasikan/menyajikan materi yang telah direncanakan dan disiapkan yaitu tentang melukis garis singgung lingkaran yang melalui titik pada lingkaran. Kemudian guru memberikan contoh

soal yang dikerjakan secara bersama-sama, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab agar siswa lebih paham/mengerti dengan materi yang diajarkan (untuk pemantapan).

Setelah itu, guru memberikan LKS-2 pada setiap siswa untuk dikerjakan, setelah selesai LKS-2 dikumpulkan untuk dinilai. Guru meminta siswa duduk dalam kelompoknya. Untuk menguji pemahaman, guru menyuruh setiap kelompok mengeluarkan kotak yang telah dibuat di rumah dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera setiap kelompok (hanya satu nomor) yang mana nomornya dibatasi dengan banyaknya soal yang akan dibahas pada hari itu. Guru mengambil nomor dari masing-masing kotak untuk diundi pada hari itu dan guru membacakan soal yang nomornya di pilih secara acak. Lalu semua kelompok mengerjakan soal tersebut. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompoknya untuk menjawab soal, disamping itu guru juga memonitor pekerjaan siswa dan memberikan motivasi kepada kelompok yang kurang aktif. Setelah semua kelompok selesai menjawab, jawaban dimasukkan kembali ke dalam kotak. Kemudian guru bersama siswa mendiskusikan jawaban dari soal tersebut, bagi kelompok yang jawabannya benar harus berteriak horay atau yel-yel yang telah disepakati dalam kelompoknya. Selanjutnya, guru

memberikan penghargaan kepada kelompok yang benar dalam menyelesaikan soal undian dan guru memberikan pekerjaan rumah.

**Observasi Siklus I :** Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, dan dilakukan oleh peneliti dan dua observer lainnya.

Berikut adalah hasil pengamatan (Tabel IV.6) untuk setiap subjek melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada siklus I :

**TABEL IV. 6**  
**HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR MOTIVASI**  
**DENGAN MENERAPKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF**  
**TIPE COURSE REVIEW HORAY**  
**PADA SIKLUS PERTAMA**

No.	Kode Siswa	Indikator										Total	Persentase (%)	Ketercapaian
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	01	2	1	1	3	3	1	1	1	2	3	18	60,0	Rendah
2	02	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	23	76,7	Sedang
3	03	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	23	76,7	Sedang
4	04	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	21	70,0	Sedang
5	05	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	22	73,3	Sedang
6	06	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	23	76,7	Sedang
7	07	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	25	83,3	Tinggi
8	08	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	22	73,3	Sedang
9	09	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	25	83,3	Tinggi
10	10	2	1	1	3	1	3	2	1	1	2	17	56,7	Rendah
11	11	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	25	83,3	Tinggi
12	12	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	22	73,3	Sedang
13	13	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	23	76,7	Sedang
14	14	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	23	76,7	Sedang
15	15	3	2	1	3	2	2	1	1	2	2	19	63,3	Rendah
16	16	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	25	83,3	Tinggi
17	17	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	23	76,7	Sedang
18	18	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	26	86,7	Tinggi
19	19	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	19	63,3	Rendah
20	20	3	2	1	3	2	2	1	1	2	2	19	63,3	Rendah
<b>Total</b>		56	42	37	57	44	46	37	36	39	49			
<b>Persentase (%)</b>		93,3	70,0	61,7	95,0	73,3	76,7	61,7	60,0	65	81,7			
<b>Ketercapaian</b>		Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya			

$$\text{Ketercapaian} : \frac{4}{10} \times 100\% = 40\%$$

**Refleksi Siklus I :** Dalam pelaksanaan siklus I ini, siswa belum menampakkan peningkatan yang maksimal. Ini terlihat dari siswa kurang mengikuti proses pembelajaran seperti bertanya dan menjawab pertanyaan dan masih bermain-main dalam berdiskusi kelompok serta kurangnya keinginan siswa untuk menyelesaikan

tugas secara mandiri. Dengan demikian, Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* ini perlu dilanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I di atas. Tetapi peningkatan yang terjadi pada siklus I ini sudah mulai meningkat yakni 40% walaupun belum mencapai persentase ketercapaian.

Perkembangan motivasi belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran pada siklus ke-II adalah sebagai berikut :

2) Siklus II (Senin, 07 Juni 2010)

Pada siklus II ini kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP III (Lampiran B<sub>2</sub>), yang juga sedikit berbeda dengan RPP II pada siklus I, yang mana pada siklus ini setelah guru mengabsen siswa, guru membagikan LKS-3 pada setiap siswa untuk mempermudah dalam proses pembelajaran dan agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Setelah itu, guru menulis judul materi pelajaran yang akan dipelajari dan kegunaannya, walaupun siswa sudah mengetahuinya. Selanjutnya guru mendemonstrasikan/menyajikan materi yang telah direncanakan dan disiapkan yaitu tentang melukis garis singgung lingkaran yang melalui titik di luar lingkaran dan menghitung panjang garis singgung lingkaran. Kemudian guru memberikan contoh soal yang dikerjakan secara bersama-sama, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab agar siswa lebih

paham/mengerti dengan materi yang diajarkan (untuk pemantapan) dan agar siswa termotivasi.

Setelah itu, guru menyuruh siswa mengerjakan LKS-3, setelah selesai LKS-3 dikumpulkan untuk dinilai. Guru meminta siswa duduk dalam kelompoknya. Untuk menguji pemahaman, guru menyuruh setiap kelompok mengeluarkan kotaknya dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera setiap kelompok (hanya satu nomor) yang mana nomornya dibatasi dengan banyaknya soal yang akan dibahas pada hari itu. Guru mengambil nomor dari masing-masing kotak untuk diundi pada hari itu dan guru membacakan soal yang nomornya di pilih secara acak. Lalu semua kelompok mengerjakan soal tersebut. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompoknya untuk menjawab soal, disamping itu guru juga memonitor pekerjaan siswa dan memberikan motivasi kepada kelompok yang kurang aktif. Setelah semua kelompok selesai menjawab, jawaban dimasukkan kembali ke dalam kotak. Kemudian guru bersama siswa mendiskusikan jawaban dari soal tersebut, bagi kelompok yang jawabannya benar harus berteriak horay atau yel-yel yang telah disepakati dalam kelompoknya. Selanjutnya, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang benar dalam menyelesaikan soal undian. Lalu guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran. Setelah itu, guru memberikan pekerjaan rumah.



**Observasi Siklus II :** Hasil observasi sebelumnya belum mencapai hasil yang diharapkan karena hanya memperoleh ketercapaian 40%, sedangkan target yang diharapkan adalah 80%. Dan sama dengan siklus I, observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, dan dilakukan oleh peneliti dan 2 orang observer lainnya.

Berikut adalah hasil pengamatan pada siklus II (Tabel IV.7) untuk setiap subjek melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* :

**TABEL IV. 7**  
**HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR MOTIVASI**  
**DENGAN MENERAPKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF**  
**TIPE COURSE REVIEW HORAY**  
**PADA SIKLUS KEDUA**

No.	Kode Siswa	Indikator										Total	Persentase (%)	Ketercapaian
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	01	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	23	76,7	Sedang
2	02	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	25	83,3	Tinggi
3	03	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	25	83,3	Tinggi
4	04	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	24	80,0	Sedang
5	05	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	25	83,3	Tinggi
6	06	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	24	80,0	Sedang
7	07	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	26	86,7	Tinggi
8	08	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	25	83,3	Tinggi
9	09	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	26	86,7	Tinggi
10	10	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	23	76,7	Sedang
11	11	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	25	83,3	Tinggi
12	12	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	25	83,3	Tinggi
13	13	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	25	83,3	Tinggi
14	14	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	25	83,3	Tinggi
15	15	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	20	66,7	Sedang
16	16	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	26	86,7	Tinggi
17	17	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	23	76,7	Sedang
18	18	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	26	86,7	Tinggi
19	19	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	21	70,0	Sedang
20	20	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	22	73,3	Sedang
<b>Total</b>		60	47	42	54	53	44	45	44	42	52			
<b>Persentase (%)</b>		100	78,3	70,0	90,0	83,3	73,3	75,0	73,3	70,0	86,7			
<b>Ketercapaian</b>		Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya			

$$\text{Ketercapaian} : \frac{6}{10} \times 100\% = 60\%$$

**Refleksi Siklus II :** Dalam siklus II ini, menurut observer, guru sudah bisa mengendalikan kelas dan bisa membuat siswa merasa senang dan tertarik dalam belajar. Peneliti juga melihat motivasi dan keaktifan siswa, siswa sudah mau memperhatikan penjelasan guru, semangat dalam berdiskusi dan membantu teman dalam

kelompoknya, dan dapat menyimpulkan materi pelajaran. Namun pada siklus II ini, masih terlihat beberapa siswa belum berani mengeluarkan gagasan sendiri, dan masih terlihat ragu untuk mempertahankan gagasannya. Siswa juga dalam mengerjakan persoalan-persoalan yang diberikan oleh guru (LKS-3) masih bergantung teman walaupun tidak semua soal. Dan pada siklus II ini ketercapaian seluruh indikator mencapai 60%. Namun, kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* ini perlu dilanjutkan pada siklus III karena target masih belum tercapai hingga 80%.

Perkembangan motivasi belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran pada siklus ke-III adalah sebagai berikut :

### 3) Siklus III (Kamis, 10 Juni 2010)

Pada siklus ke-III ini merupakan perbaikan-perbaikan dari siklus-siklus sebelumnya. Pada siklus III ini pembelajaran mengikuti RPP IV (Lampiran B<sub>3</sub>). Pada siklus ini setelah guru mengabsen siswa, guru membagikan LKS-4 pada setiap siswa untuk mempermudah dalam proses pembelajaran dan agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Setelah itu, guru menulis judul materi pelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya guru mendemonstrasikan/menyajikan materi yang telah direncanakan dan disiapkan yaitu materi tentang memperkenalkan garis singgung persekutuan dua lingkaran dan

tentang cara menghitung panjang garis singgung persekutuan dalam dua lingkaran. Kemudian guru memberikan contoh soal yang dikerjakan secara bersama-sama, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab agar siswa lebih paham/mengerti dengan materi yang diajarkan (untuk pemantapan) dan agar siswa termotivasi.

Setelah itu, guru menyuruh siswa mengerjakan LKS-4, setelah selesai LKS-4 dikumpulkan untuk dinilai. Guru meminta siswa duduk dalam kelompoknya. Untuk menguji pemahaman, guru menyuruh setiap kelompok mengeluarkan kotaknya dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera setiap kelompok (hanya satu nomor) yang mana nomornya dibatasi dengan banyaknya soal yang akan dibahas pada hari itu. Guru mengambil nomor dari masing-masing kotak untuk diundi pada hari itu dan guru membacakan soal yang nomornya di pilih secara acak. Lalu semua kelompok mengerjakan soal tersebut. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam kelompoknya untuk menjawab soal, disamping itu guru juga memonitor pekerjaan siswa dan memberikan motivasi kepada kelompok yang kurang aktif. Setelah semua kelompok selesai menjawab, jawaban dimasukkan kembali ke dalam kotak. Kemudian guru bersama siswa mendiskusikan jawaban dari soal tersebut, bagi kelompok yang jawabannya benar harus berteriak horay atau yel-yel yang telah disepakati dalam kelompoknya.

Selanjutnya, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang benar dalam menyelesaikan soal undian. Lalu guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran.

**Observasi Siklus III** : Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, dan dilakukan oleh peneliti dan bersama 2 observer lainnya.

Adapun hasil pengamatan untuk setiap subjek melalui tindakan dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Model pada siklus ke-III (Tabel IV.8) sebagai berikut :

**TABEL IV. 8**  
**HASIL PENGAMATAN PADA SETIAP INDIKATOR MOTIVASI**  
**DENGAN MENERAPKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF**  
**TIPE COURSE REVIEW HORAY**  
**PADA SIKLUS KETIGA**

No.	Kode Siswa	Indikator										Total	Persentase (%)	Ketercapaian
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	01	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	24	80,0	Sedang
2	02	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	26	86,7	Tinggi
3	03	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	25	83,3	Tinggi
4	04	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	25	83,3	Tinggi
5	05	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	26	86,7	Tinggi
6	06	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	25	83,3	Tinggi
7	07	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	96,7	Tinggi
8	08	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	26	86,7	Tinggi
9	09	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	27	90,0	Tinggi
10	10	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	25	83,3	Tinggi
11	11	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	27	90,0	Tinggi
12	12	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	26	86,7	Tinggi
13	13	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	27	90,0	Tinggi
14	14	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	27	90,0	Tinggi
15	15	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	25	83,3	Tinggi
16	16	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	29	96,7	Tinggi
17	17	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	24	80,0	Sedang
18	18	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	96,7	Tinggi
19	19	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	26	86,7	Tinggi
20	20	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	26	86,7	Tinggi
<b>Total</b>		60	59	55	59	58	47	47	45	44	60			
<b>Persentase (%)</b>		100	98,3	91,7	98,3	96,7	78,3	78,3	75,0	73,3	100			
<b>Ketercapaian</b>		Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya			

$$\text{Ketercapaian} : \frac{9}{10} \times 100\% = 90\%$$

**Refleksi Siklus III :** Pada siklus ketiga ini siswa sudah aktif dalam belajar, hal ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Siswa juga lebih memusatkan perhatiannya

pada pelajaran. Dengan terfokusnya siswa dalam pelajaran, meningkatkan kemauan siswa dalam bertanya jika tidak memahami materi. Peneliti juga melihat motivasi siswa sudah mulai maksimal yakni mencapai 90% dan melebihi dengan yang ditargetkan yaitu 80%. Maka tindakan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan demikian, diperoleh bahwa motivasi belajar matematika siswa semakin meningkat.

Dari setiap siklus pembelajaran yang peneliti amati, terlihat perkembangan motivasi belajar matematika siswa terhadap pembelajaran dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* meningkat.

#### 4) Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data setelah semua kegiatan yang direncanakan dan diamati selesai. Adapun data yang diberikan ini berkenaan dengan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 17 Siak kelas VIII.2 semester 2 yang menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*. Hasil tindakan yang dianalisis adalah motivasi belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran baik melalui tindakan maupun pra tindakan.

## C. Pembahasan

### 1. Analisis Data Penelitian

Data yang akan dianalisis adalah data dari hasil pengamatan yang telah terkumpul selama proses pembelajaran berlangsung, baik pra tindakan maupun dengan tindakan yang menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*. Pada siklus I, ditinjau dari Tabel IV.6 terdapat kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran yakni hanya mencapai 40%. Proses pembelajaran belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal mencapai 80%. Pada saat itu siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran seperti bertanya dan menjawab pertanyaan dan masih bermain-main dalam berdiskusi kelompok serta kurangnya keinginan siswa untuk menyelesaikan tugas secara mandiri. Sehingga tindakan ini perlu dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II ini, siswa kembali diarahkan dalam pembelajaran. Dari hasil lembar pengamatan pada pertemuan kedua ini, motivasi perlahan mulai meningkat dan tercapai yakni mencapai 60%. Siswa sudah tampak semangat, hanya saja siswa belum berani mengeluarkan gagasan sendiri, dan masih terlihat ragu untuk mempertahankan gagasannya. Siswa juga dalam mengerjakan persoalan-persoalan yang diberikan oleh guru (LKS) masih bergantung teman walaupun tidak semua soal. Sehingga tindakan ini perlu dilanjutkan pada siklus III.

Pada siklus III, semangat siswa sudah mulai optimal dengan mencapai 90% melebihi target yang telah ditentukan yaitu 80%. Dengan



demikian jelas Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* ini sangat cocok untuk meningkatkan motivasi belajar matematika. Jadi, ada peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 17 Siak.

Data yang diperoleh dari penyajian kemudian dianalisis dengan memperhatikan motivasi siswa sebelum pemberian tindakan dengan sesudah tindakan. Berikut ini tabel bobot ketercapaian motivasi belajar siswa per indikator selama proses pembelajaran :

**TABEL IV. 9**  
**BOBOT KETERCAPAIAN INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SISWA**  
**SELAMA PROSES PEMBELAJARAN**

No.	Indikator	Persentase Ketercapaian Selama Proses Pembelajaran							
		Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		%	Ket	%	Ket	%	Ket	%	Ket
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik	70,0	Tidak	93,3	Ya	100	Ya	100	Ya
2	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru sampai selesai	60,0	Tidak	70,0	Tidak	78,3	Ya	98,3	Ya
3	Siswa mampu berargumentasi	46,7	Tidak	61,7	Tidak	70,0	Tidak	91,7	Ya
4	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	73,3	Tidak	95,5	Ya	90,0	Ya	98,3	Ya
5	Merasa senang saat mengikuti pelajaran atau situasi belajar	53,3	Tidak	73,3	Tidak	83,3	Ya	96,7	Ya
6	Siswa banyak menghabiskan waktunya untuk belajar.	48,3	Tidak	76,7	Ya	73,3	Tidak	78,3	Ya
7	Siswa mau bertanya kepada guru dan teman-temannya ketika menemukan kesulitan dalam belajar matematika.	43,3	Tidak	61,7	Tidak	75,0	Ya	78,3	Ya
8	Ulet menghadapi kesulitan dalam belajar (tidak lekas putus asa).	46,7	Tidak	60,0	Tidak	73,3	Tidak	75,0	Ya
9	Siswa dapat mengerjakan sendiri persoalan-persoalan yang diberikan oleh guru.	45,0	Tidak	65,0	Tidak	70,0	Tidak	73,3	Tidak
10	Siswa bisa membuat kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah dipelajari.	61,7	Tidak	81,7	Ya	86,7	Ya	100	Ya
<b>Ketercapaian</b>		<b>0%</b>	<b>Tidak</b>	<b>40%</b>	<b>Tidak</b>	<b>60%</b>	<b>Tidak</b>	<b>90%</b>	<b>Ya</b>

Berdasarkan tabel IV.9 sebelumnya dapat dilihat bahwa nilai Persentase ketercapaian indikator motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui tindakan dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* lebih tinggi, dari awal pertemuan pra tindakan sampai dengan diadakan tindakan, indikatornya semakin meningkat. Bobot ketercapaiannya adalah 0%; 40%; 60%; dan 90%.

Selanjutnya peneliti menghentikan penelitian karena target telah mencapai skala yang diinginkan.

Sedangkan, analisis tindakan untuk perorangan siswa selama proses pembelajaran dengan pemberian tindakan menunjukkan bahwa secara umum setiap siswa mengalami peningkatan motivasi belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari bobot ketercapaian motivasi siswa untuk semua indikator.

Pada tabel IV. 10 berikut ini peneliti mengelompokkan bobot observasi motivasi pra tindakan dan melalui tindakan. Hasil persentase ketercapaian melalui tindakan selama tiga kali pertemuan dijumlahkan dan dibagi dengan tiga kali siklus.

**TABEL IV. 10**  
**PENGELOMPOKAN BOBOT KETERCAPAIAN MOTIVASI BELAJAR**  
**MATEMATIKA SISWA UNTUK SEMUA INDIKATOR**

No.	Kode siswa	Pra Tindakan			Melalui Tindakan			Keterangan
		Total	Persentase (%)	Ketercapaian	Total	Persentase (%)	Ketercapaian	
1	01	14	46,7	Rendah	21,7	72,2	Sedang	Meningkat
2	02	18	60,0	Rendah	24,7	82,2	Tinggi	Meningkat
3	03	14	46,7	Rendah	24,3	81,1	Tinggi	Meningkat
4	04	16	53,3	Rendah	23,3	77,8	Sedang	Meningkat
5	05	15	50,0	Rendah	24,3	81,1	Tinggi	Meningkat
6	06	22	73,3	Sedang	24	80,0	Sedang	Meningkat
7	07	25	83,3	Tinggi	26,7	88,9	Tinggi	Meningkat
8	08	19	63,3	Rendah	24,3	81,1	Tinggi	Meningkat
9	09	17	56,7	Rendah	26	86,7	Tinggi	Meningkat
10	10	11	36,7	Rendah	21,7	72,7	Sedang	Meningkat
11	11	13	43,3	Rendah	25,7	85,5	Tinggi	Meningkat
12	12	16	53,3	Rendah	24,3	81,1	Tinggi	Meningkat
13	13	21	70,0	Sedang	25	83,3	Tinggi	Meningkat
14	14	17	56,7	Rendah	25	83,3	Tinggi	Meningkat
15	15	11	36,7	Rendah	21,3	71,1	Sedang	Meningkat
16	16	21	70,0	Sedang	26,7	88,9	Tinggi	Meningkat
17	17	11	36,7	Rendah	23,3	77,8	Sedang	Meningkat
18	18	25	83,3	Tinggi	27	90,0	Tinggi	Meningkat
19	19	12	40,0	Rendah	22	73,3	Sedang	Meningkat
20	20	14	46,7	Rendah	22,3	74,3	Sedang	Meningkat
Rata – Rata %			55,3	Rendah		81,04	Tinggi	Meningkat

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa persentase ketercapaian motivasi belajar matematika siswa melalui tindakan lebih tinggi dari pada persentase ketercapaian motivasi belajar siswa pra tindakan. Tingkat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran semakin meningkat, siswa ikut dalam pembelajaran. Dan saat pembelajaran berlangsung suasana kelas terasa lebih menyenangkan. Dan pembelajaran ini jelas dapat mengatasi gejala-gejala penyebab rendahnya

motivasi belajar matematika siswa. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar matematika siswa khususnya pada pokok bahasan Garis Singgung Lingkaran melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* di kelas VIII.2 SMP Negeri 17 Siak.

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pada siklus I melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*, Proses pembelajaran belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pada saat itu siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran seperti bertanya dan menjawab pertanyaan dan masih bermain-main dalam berdiskusi kelompok serta kurangnya keinginan siswa untuk menyelesaikan tugas secara mandiri. Sehingga tindakan ini perlu dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II ini, siswa kembali diarahkan dalam pembelajaran. Dari hasil lembar pengamatan pada pertemuan kedua ini, motivasi perlahan mulai meningkat, Siswa sudah tampak semangat, hanya saja siswa belum berani mengeluarkan gagasan sendiri, dan masih terlihat ragu untuk mempertahankan gagasannya. Siswa juga dalam mengerjakan persoalan-persoalan yang diberikan oleh guru (LKS) masih bergantung teman walaupun tidak semua soal. Sehingga tindakan ini perlu dilanjutkan pada siklus III.

Pada siklus III, siswa sudah aktif dalam belajar dan semangat siswa sudah mulai optimal dengan mencapai 90% melebihi target yang telah

ditentukan yaitu 80%. Siswa juga lebih memusatkan perhatiannya pada pelajaran. Dengan terfokusnya siswa dalam pelajaran, meningkatkan kemauan siswa dalam bertanya jika tidak memahami materi. Dengan demikian jelas ada peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 17 Siak melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* di kelas VIII.2 SMP Negeri 17 Siak dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Peningkatan motivasi belajar matematika siswa terjadi saat proses pembelajaran menggunakan langkah-langkah yang terdapat pada siklus RPP II, RPP III dan RPP IV. Peningkatan maksimal terjadi pada RPP IV.

Peningkatan motivasi belajar siswa tidak terlepas dari usaha guru untuk membuat siswa merasa senang dalam belajar dan memberikan motivasi kepada siswa. Hal ini dapat dilihat dari kesimpulan yang diperoleh dari analisis secara deskriptif sebagai berikut:

1. Dari analisis diperoleh data sebagai berikut: Sebelum tindakan = 0% , dan sesudah tindakan diperoleh data sebagai berikut: siklus I = 40% , siklus II = 60% dan siklus III = 90%
2. Dari analisis ketuntasan tiap indikator diperoleh data sebagai berikut: rata-rata ketuntasan perindikator sebelum tindakan yaitu: indikator 1 = 70,0%, indikator 2 = 60,0%, indikator 3 = 46,7%, indikator 4 = 73,3%, indikator 5 = 53,3%, indikator 6 = 48,3%, indikator 7 = 43,3%, indikator 8 = 46,7%, indikator 9 = 45,0%, dan indikator 10 = 61,7% dan rata-rata ketuntasan perindikator setelah tindakan pada siklus III yaitu: indikator 1 = 100%, indikator 2 = 98,3%, indikator 3 = 91,7%, indikator 4 = 98,3%, indikator 5

= 96,7%, indikator 6 = 78,3%, indikator 7 = 78,3%, indikator 8 = 75,0%, indikator 9 = 73,3%, dan indikator 10 = 100% . Dengan demikian setelah siklus III bobot ketercapaian motivasi belajar matematika siswa untuk semua indikator mengalami peningkatan.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis kemukakan, peneliti ingin mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* dalam pembelajaran matematika, yaitu :

1. Bagi guru yang akan menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* ini sebaiknya terlebih dahulu mempersiapkan soal-soal yang akan diundi, dan guru harus pandai membagi waktu karna Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* membutuhkan waktu yang lama. Selain itu juga, guru harus pandai mengontrol kelas, hal ini karena Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* ini juga masih mempunyai kelemahan-kelemahan yaitu pada saat mengontrol siswa yang cukup banyak.
2. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* ini sebaiknya diterapkan pada kelas yang kecil karena mengingat akan sulitnya untuk mengontrol siswa dalam jumlah yang banyak.
3. Sebelum penerapan pembelajaran dimulai, sebaiknya terlebih dahulu guru menjelaskan proses pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course*



*Review Horay* kepada siswa agar siswa lebih memahami tentang teknik pembelajaran yang akan berlangsung.

4. Dalam Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*, yang paling penting adalah pasangan yang heterogen di dalam kelompoknya. Karena anggota yang heterogen mempunyai pengaruh yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar, jika motivasi belajar telah meningkat maka hasil belajarpun akan meningkat juga.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Pres, 2008.
- Anita Lie. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo. 2007.
- Ariffadholi. <http://blogspot.Com/2009/10/proposal-skripsi-studi-komparasi.Html>. Diakses: 23 Januari 2010.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group. 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Effandi Zakaria, dkk. *Tren Pengajaran dan Pembelajaran Matematika*. Kuala Lumpur: Prin-Ad Sdn.Bhd. 2007.
- Etin Solihatin. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: LSFK2P Pustaka Pelajar. 2006.
- Herman Hudojo. *Strategi Mengajar Belajar Matematika Cet. Kedua*. Malang: IKIP Malang. 1990.
- Igak Wardhani. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2007.
- Kiranawati. <http://Gurupkn.Wordpress.Com/2007/11/24/Course-Review-Horay>. Diakses: 09 januari 2010.
- Latifa Rachmawati. <http://etd.eprints.ums.ac.id/4919/1/A410050216.pdf>. Diakses : 23 januari 2010.
- Martinis Yamin. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2007.
- \_\_\_\_\_. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press. Cet. 3. 2009.
- Martinis Yamin dan Bansu I.Ansara. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individu Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2008.

- M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Natalia Ernawati. <http://etd.eprints.ums.ac.id/4697/1/A410050097.pdf>. Diakses: 23 Januari 2010.
- Noraini Idris. *Pedagogi Dalam Pendidikan Matematik*. Kuala Lumpur: Lohprint Sdn. Bhd. 2005.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Risnawati. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska Press. 2008.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. 4. 2003.
- Soetomo. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional. 1993.
- Susilo. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. 2007.
- Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka. 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Wina Sanjaya. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana. 2008.

\_\_\_\_\_ . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana. 2009.

Zainal Aqib dan Elham Rohmanto. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya. 2007.

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel IV. 1</b>	Perubahan Nama SMPN 17 Siak .....	42
<b>Tabel IV. 2</b>	Daftar Sarana dan Prasarana SMPN 17 Siak .....	45
<b>Tabel IV. 3</b>	Daftar Guru dan Pegawai Tata Usaha SMPN 17 Siak Tahun Ajaran 2009/2010 .....	46
<b>Tabel IV. 4</b>	Daftar Keadaan Siswa SMPN 17 Siak.....	46
<b>Tabel IV. 5</b>	Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator Motivasi Pada Pra Tindakan Pertemuan Pertama.....	52
<b>Tabel IV. 6</b>	Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator Motivasi dengan Tindakan Siklus Pertama .....	56
<b>Tabel IV. 7</b>	Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator Motivasi dengan Tindakan Siklus Kedua.....	60
<b>Tabel IV. 8</b>	Hasil Pengamatan Pada Setiap Indikator Motivasi dengan Tindakan Siklus Ketiga .....	64
<b>Tabel IV. 9</b>	Bobot Ketercapaian Indikator Motivasi Belajar Siswa Selama Proses Pembelajaran.....	68
<b>Tabel IV. 10</b>	Pengelompokan Bobot Ketercapaian Motivasi Belajar Siswa Selama Proses Pembelajaran.....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN A</b>	Silabus Matematika SMP kelas VIII semester II.....	79
<b>LAMPIRAN B</b>	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I) pra tindakan.....	81
<b>LAMPIRAN B<sub>1</sub></b>	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP II) siklus I.....	84
<b>LAMPIRAN B<sub>2</sub></b>	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP III) siklus II.....	89
<b>LAMPIRAN B<sub>3</sub></b>	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP IV) siklus III.....	94
<b>LAMPIRAN C</b>	Lembar Kerja Siswa (LKS) tanpa tindakan.....	99
<b>LAMPIRAN C<sub>1</sub></b>	Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan tindakan siklus I.....	102
<b>LAMPIRAN C<sub>2</sub></b>	Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan tindakan siklus II.....	104
<b>LAMPIRAN C<sub>3</sub></b>	Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan tindakan siklus III.....	107
<b>LAMPIRAN C<sub>4</sub></b>	Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa (LKS).....	109
<b>LAMPIRAN D</b>	Lembar Observasi Motivasi Siswa.....	115
<b>LAMPIRAN E</b>	Tabel Observasi Motivasi Siswa.....	118
<b>LAMPIRAN F</b>	Lembar Pengamatan Responden Guru tanpa Tindakan.....	119
<b>LAMPIRAN F<sub>1</sub></b>	Lembar Pengamatan Responden Guru siklus I.....	121
<b>LAMPIRAN F<sub>2</sub></b>	Lembar Pengamatan Responden Guru siklus II.....	123
<b>LAMPIRAN F<sub>3</sub></b>	Lembar Pengamatan Responden Guru siklus III.....	125
<b>LAMPIRAN G</b>	Lembar Pengamatan Responden Siswa tanpa Tindakan.....	127
<b>LAMPIRAN G<sub>1</sub></b>	Lembar Pengamatan Responden Siswa siklus I.....	129
<b>LAMPIRAN G<sub>2</sub></b>	Lembar Pengamatan Responden Siswa siklus II.....	131
<b>LAMPIRAN G<sub>3</sub></b>	Lembar Pengamatan Responden Siswa siklus III.....	133
<b>LAMPIRAN H</b>	Pembentukan Kelompok Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i> Berdasarkan Kemampuan Akademik dan Jenis Kelamin.....	135

<b>LAMPIRAN H<sub>1</sub></b>	Hasil LKS Individu Dan Pembentukan Kelompok.....	136
<b>LAMPIRAN H<sub>2</sub></b>	Hasil Kuis dan Pemberian Penghargaan Kelompok Siklus I.....	137
<b>LAMPIRAN H<sub>3</sub></b>	Hasil Kuis dan Pemberian Penghargaan Kelompok Siklus II....	138
<b>LAMPIRAN H<sub>4</sub></b>	Hasil Kuis dan Pemberian Penghargaan Kelompok Siklus III...	139
<b>LAMPIRAN I<sub>1</sub></b>	Soal Kuis I.....	140
<b>LAMPIRAN I<sub>2</sub></b>	Soal Kuis II.....	141
<b>LAMPIRAN I<sub>3</sub></b>	Soal Kuis III.....	142
<b>LAMPIRAN J<sub>1</sub></b>	Jawaban Kuis I.....	143
<b>LAMPIRAN J<sub>2</sub></b>	Jawaban Kuis II.....	144
<b>LAMPIRAN J<sub>3</sub></b>	Jawaban Kuis III.....	146